

Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Diri di Kalangan Remaja

Nabir I B Noho¹, Farid^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: nabir915210213@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: farid@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 20-12-2024, revisi tanggal : 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2025

Abstract

This study examines the impact of social media on the formation of adolescent self-identity. Using a qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and literature studies with subjects aged 15-19 years who are active on social media. The results show that social media influences adolescent self-identity, both positively, by increasing self-confidence, and negatively, by influencing body image and social comparison. Social media serves as a means of self-expression, but excessive use can reduce face-to-face social interaction and communication skills. The study recommends the wise use of social media with family support.

Keywords: *body image, self-identity, social media, social comparison, teenagers*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak media sosial terhadap pembentukan identitas diri remaja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur dengan subjek remaja berusia 15-19 tahun yang aktif di media sosial. Hasil menunjukkan bahwa media sosial mempengaruhi identitas diri remaja, baik secara positif yaitu mampu meningkatkan kepercayaan diri, maupun negatif, mempengaruhi citra tubuh dan perbandingan sosial. Media sosial berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, namun penggunaan berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial tatap muka dan keterampilan komunikasi. Penelitian menyarankan penggunaan media sosial yang bijak dengan dukungan keluarga.

Kata Kunci: citra tubuh, identitas diri, media sosial, perbandingan, sosial remaja

1. Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial manusia, khususnya dalam hal interaksi, komunikasi, dan pembentukan identitas sosial. Salah satu perubahan yang paling signifikan terjadi melalui media sosial, yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak. Kota Makassar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia Timur. Dengan infrastruktur digital yang berkembang dan akses yang semakin mudah terhadap teknologi, pengguna internet dan media sosial di kalangan anak dan remaja di kota ini terus meningkat (BPS Makassar, 2022). Anak-anak di Makassar sangat aktif menggunakan platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube untuk berkomunikasi, berbagi

pengalaman, dan membentuk identitas diri. Media sosial telah menjadi alat penting bagi mereka untuk membangun dan memperdebatkan identitas sosial di internet (Putri & Nasril, 2023).

Media sosial bahkan sekarang menjadi bagian salah satu aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja. Instagram, Facebook, TikTok, Twitter, dan YouTube memberi pengguna kesempatan untuk berinteraksi, berbagi, dan berekspresi. Remaja sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan membangun identitas. Faktor penting dalam perkembangan psikososial remaja adalah identitas diri, yang mencakup pencarian dan penerimaan siapa mereka sebenarnya, prinsip-prinsip yang mereka anut, dan cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar.

Berdasarkan data WHO pada tahun 2020, tercatat ada 21 juta kasus kehamilan remaja setiap tahunnya di negara-negara berkembang. Hal ini selaras dengan temuan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang menunjukkan bahwa 2% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki melaporkan telah melakukan hubungan seksual pranikah (BKKBN, 2017; Elwani & Kurniawan, 2020).

Pembentukan identitas diri pada remaja sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah media sosial. Remaja sering memanfaatkan media sosial untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan mereka, seperti penampilan fisik, minat, dan pandangan hidup. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak sehat dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecemasan sosial, perasaan tidak cukup baik, dan gangguan dalam pengembangan identitas diri yang autentik. Fenomena ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana media sosial memengaruhi pembentukan identitas diri remaja, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak media sosial terhadap pembentukan identitas diri remaja.

Pembentukan identitas diri merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh remaja, di mana mereka berusaha mencari tahu siapa diri mereka sebenarnya, mencakup pemahaman tentang nilai-nilai, tujuan hidup, dan posisi mereka dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, media sosial memegang peran yang semakin signifikan dalam proses ini. Di satu sisi, media sosial memberi kesempatan bagi remaja untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, di sisi lain, media sosial juga membawa tantangan baru, seperti tekanan untuk tampil sempurna dan kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain, yang sering berujung pada gangguan psikologis, seperti kecemasan dan perasaan rendah diri, yang dapat menghambat pembentukan identitas yang sehat.

Lebih lanjut, media sosial sering kali menyajikan citra ideal yang tidak realistis, yang dapat memengaruhi cara pandang remaja terhadap diri mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana media sosial memengaruhi pembentukan identitas diri remaja, serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana remaja menggunakan media sosial untuk membentuk identitas mereka, serta implikasi yang ditimbulkan terhadap perkembangan psikososial mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak media sosial terhadap pembentukan identitas diri di kalangan remaja. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengeksplorasi peran media sosial dalam membantu remaja mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas diri mereka.
2. Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap pembentukan identitas diri remaja.

3. Menganalisis bagaimana faktor eksternal (seperti tekanan teman sebaya, ekspektasi sosial, dan citra diri yang disajikan di media sosial) mempengaruhi cara remaja membentuk identitas mereka.
4. Memberikan rekomendasi tentang bagaimana media sosial dapat digunakan secara sehat untuk mendukung pembentukan identitas diri yang positif di kalangan remaja.

Dalam kajian ini, konsep identitas diri diambil dari teori perkembangan psikososial Erik Erikson, yang menyatakan bahwa pembentukan identitas adalah tugas utama pada masa remaja. Erikson menggambarkan masa remaja sebagai periode pencarian identitas yang melibatkan eksplorasi dan komitmen terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan nilai-nilai pribadi. Media sosial dapat dilihat sebagai salah satu saluran yang memfasilitasi eksplorasi identitas tersebut, karena memungkinkan remaja untuk mencoba berbagai peran sosial, berbagi pengalaman, dan mendapatkan umpan balik dari orang lain.

Namun, Teori Perbandingan Sosial (*Social Comparison Theory*) yang dikembangkan oleh Leon Festinger juga memberikan kerangka untuk memahami dampak negatif media sosial terhadap identitas diri. Menurut teori ini, individu cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain untuk menilai keadaan mereka sendiri. Di media sosial, di mana banyak pengguna yang memamerkan versi ideal dari diri mereka, remaja sering kali merasa tertekan untuk memenuhi standar kecantikan atau kesuksesan yang tidak realistis, yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri atau kecemasan.

Teori Identitas Sosial (*Social Identity Theory*) juga relevan dalam penelitian ini, karena media sosial memberi remaja kesempatan untuk membentuk identitas sosial mereka melalui afiliasi dengan kelompok atau komunitas tertentu. Dalam konteks ini, remaja dapat merasa dihargai dan diterima melalui komunitas atau kelompok yang mereka pilih untuk bergabung di media sosial, yang memperkuat rasa identitas diri mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda terhadap remaja, dengan beberapa studi mengidentifikasi pengaruh positif seperti peningkatan kepercayaan diri dan kesempatan untuk menemukan komunitas yang mendukung (Tiggemann & Slater, 2020; Valkenburg & Peter, 2013), sementara studi lain menunjukkan dampak negatif, termasuk peningkatan kecemasan sosial, gangguan citra tubuh, dan kebingungan identitas (Kross et al., 2020; Perloff, 2014), sehingga kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana media sosial mempengaruhi pembentukan identitas diri di kalangan remaja.

Penelitian ini memiliki keunikan karena berfokus pada dampak ganda, positif dan negatif, dari media sosial terhadap pembentukan identitas diri di kalangan remaja, dengan memperhatikan berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi proses tersebut, seperti tekanan teman sebaya, citra diri yang disajikan di media sosial, serta peran media sosial dalam membentuk identitas sosial. Keunikan lain terletak pada pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dampak ini, yang tidak hanya terbatas pada pengaruh psikologis tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya dalam konteks dunia digital yang terus berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana remaja dapat mengelola penggunaan media sosial secara lebih sehat untuk mendukung perkembangan identitas diri mereka yang positif dan autentik (Putri et al., 2016).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas diri di kalangan remaja. Di era digital, identitas diri remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka di dunia maya, khususnya di platform-platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Facebook. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana remaja memanfaatkan media sosial untuk mengeksplorasi, menguji, dan membentuk identitas diri mereka, serta efek yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial tersebut, baik yang bersifat positif maupun negatif. Penelitian ini juga akan secara khusus mengkaji dampak media sosial terhadap berbagai dimensi identitas diri, seperti citra tubuh, harga diri, dan hubungan sosial antara individu.

Dalam literatur, penelitian pustaka didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan teknik pengumpulan data dan sumber referensi, membaca, mencatat, serta menganalisis informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Untuk penelitian ini, data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai artikel daring, buku, dokumen, dan sumber lain yang dianggap relevan. Peneliti memanfaatkan kata kunci "Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Diri di Kalangan Remaja" untuk memperoleh data yang diperlukan. Proses ini menghasilkan berbagai artikel, skripsi, tesis, dan buku yang mendukung penelitian ini. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, dengan penekanan pada pengumpulan informasi, penemuan, pembacaan, penjelasan, serta penyampaian data secara eksplisit maupun implisit. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, filosofis, dan teoritis.

Peneliti mengungkapkan temuan-temuan dari penelitian terkait dampak media sosial terhadap pembentukan identitas diri di kalangan remaja. Data yang diperoleh dari wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi akan disajikan secara jelas dan rinci. Setiap temuan akan dibahas lebih lanjut dalam kaitannya dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti teori perkembangan identitas diri Erikson, teori perbandingan sosial Festinger, dan teori identitas sosial Tajfel.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Peran Media Sosial dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Remaja

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa media sosial dapat berperan sebagai sarana yang efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri remaja. Banyak responden yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika menerima komentar positif atau jumlah *likes* yang banyak pada unggahan mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa *feedback* dari orang lain di media sosial dapat memperkuat citra positif terhadap diri mereka. Sebagai contoh, salah satu responden mengatakan: "Setiap kali foto saya di Instagram mendapat banyak likes dan komentar positif, saya merasa lebih percaya diri dengan penampilan saya."

Namun, meskipun media sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri, hal ini seringkali bersifat sementara dan bergantung pada respons orang lain. Ketergantungan pada umpan balik eksternal ini dapat berisiko jika tidak diimbangi dengan rasa percaya diri yang kuat dari dalam diri remaja itu sendiri.

Rata-rata Jumlah Like dan Komentar yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja

1. Media sosial instagram

Jumlah *likes* rata rata 50 - 100

Jumlah komentar rata-rata 5-15

Pengaruh terhadap kepercayaan diri, meningkatkan kepercayaan diri

2. Media sosial Facebook

Jumlah *likes* rata-rata 30 -60

Jumlah komentar rata rata 3 - 10

Pengaruh terhadap kepercayaan diri, meningkatkan kepercayaan diri

3. Media sosial TikTok

Jumlah *likes* rata rata 100 - 200

Jumlah komentar rata- rata 10 - 20

Pengaruh terhadap kepercayaan diri, meningkatkan kepercayaan diri

Dampak Negatif Media Sosial terhadap Citra Tubuh Remaja

Sementara itu, temuan lainnya menunjukkan bahwa media sosial juga memiliki dampak negatif, terutama terkait dengan citra tubuh. Beberapa remaja merasa tidak puas dengan penampilan fisik mereka setelah melihat gambar atau video orang lain yang dianggap lebih sempurna. Proses perbandingan sosial ini, seperti yang dijelaskan dalam teori *Social Comparison* oleh Leon Festinger, sangat sering terjadi di media sosial, di mana remaja cenderung membandingkan penampilan mereka dengan foto-foto yang telah disunting atau diberi filter.

Salah satu peserta dalam FGD mengungkapkan: "Kadang-kadang setelah melihat foto orang lain yang sempurna, saya merasa tidak cukup bagus. Saya jadi merasa rendah diri dan tidak percaya diri."

Temuan ini sejalan dengan teori Festinger yang menyatakan bahwa individu cenderung merasa tidak puas dengan diri mereka ketika mereka membandingkan diri dengan standar yang tidak realistis yang sering dipamerkan di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan *body dissatisfaction* dan berisiko menurunkan rasa percaya diri.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Citra Tubuh Remaja

1. Media sosial Instagram

Pengaruh Terhadap citra tubuh, tidak signifikan

Frekuensi perbandingan sosial, sering dibandingkan dengan orang lain

2. Media sosial Facebook

Pengaruh terhadap citra tubuh, tidak signifikan

Frekuensi perbandingan sosial, jarang membandingkan diri

3. Media sosial TikTok

Pengaruh terhadap citra tubuh, tidak signifikan

Frekuensi perbandingan sosial, sering dibandingkan dengan *influencer*

Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Ekspresi Identitas Diri

Salah satu aspek positif media sosial yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemampuannya untuk menjadi sarana ekspresi identitas diri. Remaja merasa lebih bebas mengekspresikan siapa diri mereka melalui unggahan pribadi, baik itu foto, video, atau status yang mencerminkan minat, pandangan hidup, atau nilai-nilai yang mereka anut. Sebagai contoh, beberapa responden mengungkapkan bahwa

mereka menggunakan Instagram atau TikTok untuk menampilkan bakat dan kreativitas mereka, seperti berbagi video musik, dance, atau karya seni. Salah satu responden mengatakan: "Saya suka mengunggah video dance di TikTok, karena saya merasa itu adalah cara saya untuk menunjukkan siapa saya dan apa yang saya sukai."

Proses ini sangat relevan dengan teori Identitas Sosial dari Henri Tajfel, yang menyatakan bahwa individu membentuk identitas sosialnya melalui afiliasi dengan kelompok-kelompok sosial tertentu. Dalam hal ini, media sosial memungkinkan remaja untuk membentuk kelompok-kelompok virtual berdasarkan minat atau preferensi yang sama, yang mendukung pembentukan identitas diri mereka.

Berdasarkan temuan di atas, media sosial jelas memainkan peran ganda dalam pembentukan identitas diri di kalangan remaja. Sebagai alat ekspresi diri, media sosial memungkinkan remaja untuk menemukan dan mengekspresikan berbagai aspek dari identitas mereka, baik yang berhubungan dengan minat, hobi, maupun pandangan hidup. Hal ini mendukung teori Erikson yang menyatakan bahwa remaja berada dalam tahap eksplorasi identitas, di mana mereka mencoba berbagai peran untuk menemukan siapa diri mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial untuk membantu remaja dalam menggunakan media sosial dengan cara yang sehat. Dukungan ini dapat membantu remaja untuk membangun identitas diri yang lebih kuat dan lebih otentik, yang tidak bergantung pada pengaruh media sosial semata.

Kalangan remaja yang aktif di media sosial seringkali memposting aktivitas sehari-hari mereka, yang seolah menggambarkan gaya hidup mereka yang mengikuti perkembangan zaman, sehingga mereka terlihat lebih populer di mata lingkungan mereka. Namun, apa yang mereka bagikan di media sosial tidak selalu mencerminkan kehidupan sosial mereka yang sesungguhnya. Ketika para remaja ini memposting momen-momen yang penuh kebahagiaan, kenyataannya mereka seringkali merasa kesepian dalam kehidupan nyata mereka. Sebagai individu kreatif, manusia mampu menciptakan berbagai hal, termasuk ruang interaksi di dunia maya.

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi bidang hubungan masyarakat, termasuk cara perusahaan menjalin hubungan dengan media. Jane Johnstone (2007) berpendapat bahwa public relations, seperti profesi lainnya, termasuk jurnalisme, telah mengalami perubahan signifikan akibat teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang bersifat global. Ia menyatakan bahwa kemajuan teknologi, terutama internet, mempermudah penyampaian informasi.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap pembentukan identitas diri remaja. Meskipun memberikan peluang untuk ekspresi diri dan peningkatan rasa percaya diri, media sosial juga dapat menyebabkan perbandingan sosial yang merugikan dan mengurangi citra tubuh. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk diberdayakan dalam menggunakan media sosial secara sehat dan bijak, dengan dukungan dari keluarga dan komunitas mereka. Penelitian ini memberikan pemahaman yang penting mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan identitas diri remaja di era digital.

4. Simpulan

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam proses pembentukan identitas diri remaja. Di satu sisi, media sosial memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas melalui berbagai platform digital, seperti

Instagram, TikTok, dan Facebook. Melalui unggahan foto, video, atau status, remaja dapat menggambarkan minat, bakat, dan pandangan hidup mereka, yang membantu mereka untuk mengeksplorasi dan memahami siapa diri mereka dalam lingkungan digital.

Media sosial juga memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri remaja. Banyak remaja merasa lebih percaya diri ketika mendapatkan perhatian dan umpan balik positif dari orang lain, seperti *likes*, komentar, atau berbagi konten. Namun, meskipun umpan balik ini dapat memperkuat rasa percaya diri, hal tersebut sering kali bersifat sementara dan bergantung pada respons eksternal. Kepercayaan diri yang dibangun melalui media sosial dapat dengan mudah goyah jika respons yang diterima tidak sesuai dengan harapan.

Namun, di sisi lain, media sosial juga memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap citra tubuh remaja. Remaja seringkali terjebak dalam perbandingan sosial yang tidak realistis ketika melihat gambar atau video yang telah disunting atau disaring di media sosial. Fenomena ini dapat memunculkan perasaan tidak puas terhadap tubuh sendiri, yang pada gilirannya menurunkan harga diri dan meningkatkan kecemasan tentang penampilan fisik. Perbandingan sosial ini, yang sejalan dengan teori perbandingan sosial Festinger, dapat memperburuk persepsi remaja terhadap diri mereka dan menyebabkan ketidakpuasan tubuh atau *body dissatisfaction*.

Selain itu, media sosial juga mempengaruhi cara remaja berinteraksi sosial. Meskipun media sosial memungkinkan remaja untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas, interaksi langsung atau komunikasi tatap muka seringkali berkurang. Remaja cenderung lebih nyaman berkomunikasi melalui platform digital, yang dapat mengurangi keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Hal ini berpotensi mengurangi kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang lebih dalam dan autentik.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pemanfaatan media sosial secara bijak. Remaja perlu diberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak positif dan negatif media sosial serta cara menggunakannya secara sehat. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membantu remaja dalam membentuk identitas diri yang kokoh dan otentik, tanpa terjebak pada standar-standar yang tidak realistis yang sering dipamerkan di media sosial.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki dampak ganda terhadap pembentukan identitas diri remaja. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana ekspresi diri yang positif dan mendukung perkembangan identitas yang sehat, namun di sisi lain, media sosial juga dapat menimbulkan ketidakpuasan diri dan masalah psikologis akibat perbandingan sosial yang tidak realistis. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk menggunakan media sosial dengan kesadaran dan tanggung jawab, serta menerima dukungan dari orang dewasa di sekitar mereka agar dapat memanfaatkan media sosial secara maksimal tanpa merusak perkembangan identitas diri mereka.

Pengaruh media sosial selalu memiliki dampak positif dan negatif, dan dampaknya sangat bergantung pada cara penggunaannya serta pada diri kita sendiri. Kita bisa memanfaatkan media sosial untuk kebaikan atau terjebak pada aspek-aspek negatifnya. Akhlak yang baik, yang dimulai sejak dini, termasuk pada fase remaja, sangat penting untuk masa depan remaja itu sendiri.

Media sosial merujuk pada platform daring yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi, berbagi, dan menghasilkan konten, termasuk blog, jejaring sosial,

wiki, forum, dan dunia virtual. Di antara berbagai bentuknya, blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan jenis media sosial yang paling banyak digunakan secara global.

Hasil penelitian sistematis menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan kesehatan fisik dan mental remaja. Ditemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak terkontrol dapat berdampak buruk pada kesehatan mental, dengan bukti bahwa remaja yang kecanduan media sosial sering mengalami masalah seperti depresi, stres, kecemasan, dan perasaan terisolasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta pihak-pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Cahya Sakti, B., & Yulianto Jurusan Ilmu Komunikasi, M. (N.D.). *Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja*. [Http://Www.Fisip.Undip.Ac.Id](http://www.fisip.undip.ac.id)
- Dwi, E., & Watie, S. (2011). *Komunikasi Dan Media Sosial (Communications And Social Media): Vol. III* (Issue 1). [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Media_Sos](http://id.wikipedia.org/wiki/Media_Sos)
- Elwani, R. S., & Kurniawan, F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 64. [Https://Doi.Org/10.24912/Jk.V12i1.6654](https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.6654)
- Nurlela, A., Ras, A., & Usman, M. (N.D.). *Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Sosial Anak Di Era Digital*.
- A.Sukrillah 1a, IA Ratnamulyani 2, AA Kusumadinata 3b. (N.D.). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi Utilization Of Social Media Through Whatsapp Group Fei As A Communication Facility.
- Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer, S., Made Resta Handika, By, & Sri Darma, G. (2018). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 15(2). [Http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Magister-Manajemen/](http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/)
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). [Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V3i1.13625](https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625)
- Vita Sukmarini, A., Yusuf AR, M., & Kadir, D. (2022). Pemanfaatan Kekayaan Media Dalam Kepemimpinan Efektif Dengan Sistem Komunikasi Multi-Channel Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 183–196. [Https://Doi.Org/10.36418/Jiss.V3i1.557](https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.557)
- Widi Kasetyaningsih, S. (2017). *Dampak Sosial Media Terhadap Akhlaq Remaja* (Vol. 13).
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Siahaan, C., Laia A. P., & Adrian, D. (2022). Studi Literatur: Media Sosial “Tiktok” Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939-4950.